

Faktor Keuangan Dan Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

Asti April Lia¹, Dirvi Surya Abas², M Zulman Hakim³
Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}
Koresponden Email : asti.aprillia18@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah analisis: (1) Pengaruh likuiditas (CR) terhadap kualitas laba. (2) Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap kualitas laba. (3) Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap kualitas laba. (4) Pengaruh Leverage (DER) terhadap kualitas laba. (5) Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap kualitas laba. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah 42 pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang diambil dari data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini yaitu: (1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (2) Return On Asset berpengaruh positif terhadap kualitas laba. (3) Return On Equity berpengaruh negative terhadap kualitas laba. (4) Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba. (5) Total Assets Turn Over berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Likuiditas ; Return On Asset ; Return On Equity ; Leverage ; Total Assets Turn Over ; Kualitas Laba.

Laba yang digunakan untuk informasi yang ditunggu oleh pasar dan saat ini masih diyakini sebagai informasi utama sebagai kandungan informasi yang sangat penting karena dapat mempengaruhi investor-investor yang akan datang dalam membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan, baik itu positif ataupun negative akan memberikan pengaruh pada respon pasar dan pergerakan harga saham (Syafriana, 2017 dalam Eksandy & Milasari, 2019). Menurut (Sukmawati et al. 2014 dalam Eksandy dan Milasari, 2019), laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.

Salah satu contohnya dalam informasi laba yang diterbitkan oleh suatu perusahaan adalah kasus dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 2% menjadi Rp 7,4 triliun pada paruh pertama tahun ini, dari Rp 7,29 triliun laba bersih periode yang sama di tahun 2014. Kinerja tersebut dinilai di bawah ekspektasi pelaku pasar sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham tersebut. Analis Mandiri Sekuritas Ariyanto Kurniawan menilai laba bersih Telkom tersebut tertekan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi yang harus dibayarkan di paruh pertama tahun ini. "Selain itu biaya program pensiun dini Telkom juga tercatat lebih tinggi," jelas Ariyanto dalam riset,

Senin (3/8). Seperti diketahui dalam enam bulan pertama tahun ini, Telkom mampu mencetak pertumbuhan pendapatan sebesar 12,17% secara tahunan, menjadi Rp 48,84 triliun. Dari lima bisnis yang dimiliki Telkom, peningkatan terbesar dalam semester I tahun ini disumbangkan oleh bisnis pendapatan jasa telekomunikasi lain. Secara rinci pendapatan lini bisnis itu melonjak 61,34% secara tahunan, diikuti jumlah pendapatan data internet, dan jasa teknologi informasi yang bertumbuh 20,48% dari tahun sebelumnya. Sementara, pendapatan dari bisnis jaringan melemah menjadi 18,4% secara tahunan, pendapatan interkoneksi turun 6,05%, serta pendapatan telepon menurun 4,85% dari tahun sebelumnya. Laba usaha semester I 2015 naik 7,47% dari paruh pertama tahun lalu menjadi Rp 15,12 triliun. Di sisi lain, terdapat peningkatan di sejumlah pos beban, salah satunya beban operasi dan pemeliharaan yang menanjak 22,56 persen. (www.cnnindonesia.com)

METODE

Dalam penelitian ini objek penelitian yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia di situs <http://www.idx.co.id>. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur aneka industri di BEI periode 2016-2018 sebanyak 46 perusahaan. Pemilihan perusahaan secara purposive sampling diantaranya publish Laporan Tahunan secara konsisten selama periode penelitian, perusahaan yang Audited, menggunakan Rupiah dalam pelaporannya. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi sebanyak 14 perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian secara kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari: analisis deskriptif, analisis statistik dan analisis regresi data panel (eviews).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	<i>Quality of Income (Y)</i>	kualitas laba dapat diukur Rasio Quality of Income menunjukkan varians antara arus kas dengan laba bersih..	$QoF = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT}$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio. Current ratio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

semakin tinggi
likuiditas.

- 3 *Return On Asset (X2)* Return on Asset (ROA) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ Rasio
- 4 *Return On Equity (X3)* ROE digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ Rasio
- 5 *Leverage (X4)* Pengukuran tingkat utang dengan membandingkan total utang dan total ekuitas $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ Rasio
- 6 *Total Assets Turn Over (X5)* TATO adalah rasio penjualan terhadap total aktiva. TATO digunakan untuk mengukur seberapa efektifkah perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan $TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Assets}}$ Rasio

HASIL

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	GOI	CR	ROA	ROE	DER	TATO
Mean	1.646552	2.152086	0.073850	0.127393	0.882431	1.196605
Median	0.789400	1.730600	0.064950	0.115150	0.877250	0.930150
Maximum	15.74980	7.680700	0.227300	0.317800	2.522300	4.158200
Minimum	-0.369800	0.648600	0.001200	0.002100	0.131300	0.649000
Std. Dev.	2.883470	1.383244	0.057850	0.089691	0.703207	0.854781
Skewness	3.369107	2.030417	1.251152	0.601501	1.232802	2.882369
Kurtosis	15.44468	7.807434	4.219459	2.318033	3.272972	10.22834
Jarque-Bera	350.4785	69.30314	13.56005	3.346514	10.76901	149.5921
Probability	0.000000	0.000000	0.001136	0.187635	0.004587	0.000000
Sum	69.15520	90.38760	3.101700	5.350500	37.06210	50.25740
Sum Sq. Dev.	340.8905	78.44787	0.137210	0.329821	20.27453	29.95667
Observations	42	42	42	42	42	42

Nilai mean terbesar dialami oleh variabel Likuiditas (CR) yaitu sebesar

2,152086, sementara variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar 0,073850.

Median adalah nilai tengah (rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Winarno, 2015: 3.9). Median terbesar dialami oleh variabel Likuiditas (CR) yaitu sebesar 1,730600, sementara variabel Return On Asset (ROA) memiliki median terkecil yaitu sebesar 0.064950.

Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015: 3.9). Maximum terbesar dialami oleh variabel Kualitas Laba (QOI) yaitu sebesar 15,74980, sementara variabel Return On Asset (ROA) memiliki maximum terkecil yaitu sebesar 0,227300.

Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015: 3.9). Minimum terbesar dialami oleh variabel Total Asset Turn Over (TATO) yaitu sebesar 0,649000 sementara variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum terkecil yaitu sebesar -0.369800.

Std. Dev (standard deviation) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (Winarno, 2015: 3.10). Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh Kualitas Laba (QOI) yaitu 2.883470 yang berarti bahwa variabel Kualitas Laba (QOI) memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Sementara variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai tingkat risiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0,057850. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

Skewness adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar mean. Skewness dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah 0 (nol). Positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kanan dan negative skewness memiliki ekor panjang disisi kiri (Winarno, 2015: 3.10). Untuk variabel QOI, CR, ROA, DER, dan TATO memiliki nilai diatas 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean tidak normal, sedangkan variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai disekitar 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean bersifat normal.

Kurtosis mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dibandingkan dengan data berdistribusi normal (Winarno, 2015: 3.10). Untuk variabel QOI, CR, ROA, DER dan TATO memiliki nilai kurtosis lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variabel ROE memiliki nilai kurtosis kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal.

Jarque-Bera adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan χ^2 dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2.

Probability menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Nilai probabilitas variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,187635 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$), kita tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal. Normal atau tidaknya distribusi data dalam analisis statistic deskriptif tidak membuat suatu penelitian gagal untuk dilakukan. Analisis statistic deskriptif digunakan hanya untuk melihat gambaran distribusi data yang akan diteliti saja.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Metode Penelitian

Uji Chow			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.608565	(13,23)	0.8226
Cross-section Chi-square	12.416413	13	0.4938
Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.950314	5	0.3111
Uji Lagrange Multiplier			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.035076 (0.0446)	0.236706 (0.6266)	4.271782 (0.0388)
Uji Kelayakan Model (Uji F)			
F-statistic	10.32017	> F-tabel	2,48
Prob(F-statistic)	0.000003	< Degree of Freedom (D.F)	0,05
Uji Koefesien Determinasi			
R-squared			0.589045
Adjusted R- squared			0.531968

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Berdasarkan hasil Output Eviews 9 dalam Tabel 3 terlihat bahwa Uji Chow menunjukkan nilai Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-quare $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Dan terakhir hasil Uji Lagrange Multipiler menunjukkan nilai Probabilitas Cross-section Breausch-pagan $>$

α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model Berdasarkan hasil Output Eviews 9 Uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 10,32017, sementara F tabel dengan tingkat 5%, $df_1(k-1) = 5$ dan $df_2(n-k) = 36$ didapat nilai F Tabel sebesar 2,48. Dengan demikian F-statistic (10,32017) > F tabel (2,48) dan nilai Prob (F-statistic) $0,000003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari CR, ROA, ROE, DER dan TATO secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,589045, artinya bahwa variabel perubahan naik turunnya Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh CR, ROA, ROE, DER dan TATO sebesar 58,9 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 42,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

$$Y = -2.351684 + 0.069616 CR + 47.78942 ROA - 34.95292 ROE + 2.550285 DER + 2.107187 TATO + e$$

Tabel 5. Hasil Rangkuman Hipotesis Penelitian

N	Hipotesis	Signifikansi	Hasil
1.	H_1 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	t-statistic 0.205727 Prob. 0.8382	Ditolak
2.	H_2 : <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laba	t-statistic 2.118276 Prob. 0.0411	Diterima
3.	H_3 : <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh negative Terhadap Kualitas Laba	t-statistic - 2.564244 Prob. 0.0147	Diterima
4.	H_4 : <i>Leverage</i> berpengaruh positive Terhadap Kualitas Laba	t-statistic 3.202702 Prob. 0.0028	Diterima
5.	H_5 : <i>Total Assets TurnOver</i> berpengaruh positive Terhadap Kualitas Laba	t-statistic 4.565536 Prob. 0.0001	Diterima

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Likuiditas perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,069616 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,8382 > \alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H1 ditolak sehingga simpulannya adalah likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, namun likuiditas memiliki arah yang positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soly dan Wijaya, (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silfi, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Return On Asset perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 47,78942 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0411 < \alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H2 diterima sehingga simpulannya adalah Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Return On Asset terhadap kualitas laba, koefisien regresi bernilai positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soly dan Wijaya (2017) yang menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Return On Equity perusahaan menunjukkan koefisien negative sebesar -34,95292 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0147 < \alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H3 diterima sehingga simpulannya adalah Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Return On Equity terhadap kualitas laba, koefisien regresi bernilai negative. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Machdar, 2017) yang menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktayanti dan Murtanto (2016) yang menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Leverage perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 2,550285 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0028 < \alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H4 diterima sehingga kesimpulannya adalah Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh leverage terhadap kualitas laba, koefisien regresi bernilai positif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laoli dan Herawaty (2019) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Total Asset Turn Over perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 2,107187 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H5 diterima

sehingga simpulannya adalah Total Asset Turn Over (TATO) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Total Asset Turn Over terhadap kualitas laba. Koefisien regresi bernilai positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiwaty, 2014) menyatakan bahwa total asset turn over (TATO) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nathania, 2017) yang menyatakan bahwa total asset turn over (TATO) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, Return On Asset, Return On Equity, Leverage dan Total Assets Turn Over terhadap kualitas laba dengan menggunakan perusahaan aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dari tahun 2016-2018 sebagai objek penelitian dengan total sampel sebanyak 14 perusahaan dari total 42 populasi perusahaan, dan analisis menggunakan regresi data panel.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industry sebagai objek penelitian dan tidak mengikutsertakan sektor lain. Periode pengamatan dalam penelitian ini sangat singkat memiliki rentang waktu 3 tahun dari tahun 2016-2018.

Penelitian ini di masa mendatang diharap agar dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan agar memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang kualitas laba, hasil penelitian dan ilmu yang berkaitan dengan materi selama masa perkuliahan yang terdapat dalam penelitian ini.

Diharapkan agar dapat memberikan manfaat bahwa pentingnya memberikan informasi yang berkualitas terhadap investor. Dan seberapa besar pengaruh likuiditas, return on asset, return on equity, leverage dan total assets turn over terhadap kualitas laba.

Diharapkan dapat menjadi suatu sarana pertimbangan bagi calon investor untuk memilih investasi diperusahaan yang tepat, sehingga bisa memperoleh laba dan menghindari resiko.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.

- Arifin, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Bidang Kelautan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terhadap Kualitas Laba.
- Beautric, D., Sasongko, H., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Manajemen*, 1–17.
- Darmawan, & Lifatin, N. (2019). Fund Age, BI Rate, Exchange Rate, Dan Jakarta Islamic Index Pada Net Asset Value Di Islamic Equity Mutual Fund Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(1). <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i1.1750>
- Dewi, C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Invesment Opportunity Set dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Perusahaan.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2011- 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 187–198. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1084>
- Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). 88–113.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle dan PPrudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. 1–7.
- Listyawan, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.
- Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Pelaporan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. 61–88.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nathania, D. P. (2017). Analisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan Employee Stock Option Program Serta Dampak Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 101–127.
- Nurdiwaty, D. (2014). Analisis Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Net Profit Margin dan Price Earning Ratio Terhadap Laba. 12(1), 25–38.
- Oktayanti, N. K. A., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Dengan Pendekatan

- Resiko Pada Bank Bumh Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.25105/jat.v3i1.4912>
- Palimbong, M. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Seindonesia (2008-2013). Skripsi.
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Artikel . Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Prastiani, S. C. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 1–23.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 26(1), 19–32.
- Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. 26–51.